

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, BI RATE, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Selamet Riyadi

Rais Muhcamad Rafii

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BI Rate, dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil sampel Bank Umum Syariah di Indonesia, periode 2012 s.d 2016. Teknik pengumpulan data panel. Alat analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah *Eviews* versi 8 dan *Microsoft Excel* 2013. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Dari hasil pengujian juga dapat terlihat bahwa hubungan antara DPK dengan pembiayaan murabahah adalah positif. Semakin tinggi DPK maka semakin tinggi pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah. Untuk pngujian selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Dari hasil pengujian juga dapat terlihat bahwa hubungan antara CAR dengan pembiayaan murabahah adalah positif. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah. Pengujian berikutnya, dapat disimpulkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Dari hasil pengujian juga dapat terlihat bahwa hubungan antara BI Rate dengan pembiayaan murabahah adalah positif. Semakin tinggi BI Rate maka semakin rendah pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah. Untuk pengujian yang terakhir, dapat disimpulkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.

Kata kunci: Pembiayaan Murabahah, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, BI Rate, *Financing To Deposit Ratio*, Bank Umum Syariah

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, BI RATE, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

ABSTRAK

This study aims to analyze the influence of Third Party Funds (DPK), Capacity Adequacy Ratio (CAR), BI Rate, and Financing To Deposit Ratio (FDR) to Murabaha Financing of Sharia Banks in Indonesia. This research is a quantitative research. This study took a sample of Sharia Commercial Bank in Indonesia, 2012-2016 period. Data collection techniques panel. The analytical tools used to process the data are Eviews version 8 and Microsoft Excel 2013. Based on the tests that have been done, it can be said that the Third Party Fund has a significant influence on Murabahah Financing. From the test results can also be seen that the relationship between DPK with murabahah financing is positive. The higher the DPK, the higher the murabahah financing distributed by the Sharia Public Bank. For further analysis, it can be concluded that the Capital Adequacy Ratio has a significant influence on Murabahah Financing. From the test results can also be seen that the relationship between CAR with murabahah financing is positive. The higher the CAR, the higher the murabahah financing channeled by the Sharia Commercial Bank. The next test, it can be concluded that the BI Rate has a significant influence on Murabahah Financing. From the test results can also be seen that the relationship between the BI Rate with murabahah financing is positive. The higher the BI Rate, the lower the murabahah financing channeled by the Sharia Public Bank. For the last test, it can be concluded that the Financing To Deposit Ratio has a significant influence on Murabahah Financing

Keywords: Murabahah Financing, Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, BI Rate, Deposit Financing, Sharia Commercial Banks

PENDAHULUAN

Industri perbankan adalah industri yang sangat diatur. Alasannya utama dari kondisi tersebut adalah factor bahwa sektor perbankan mempengaruhi keadaan ekonomi suatu negara baik secara mikro maupun makro. Dengan demikian sehubungan dengan posisi strategisnya sebagai lembaga keuangan. Yang merupakan titik pusat akumulasi dana masyarakat sebelum disalurkan ke penggerak ekonomi, para pemangku kepentingan sektor perbankan memiliki kewajiban untuk menciptakan control yang tinggi untuk menjaga peran industry perbankan bergerak dalam batasa-batasan, Saat itu diharapkan tidak ada dampak negatif yang akan timbul untuk membahayakan system dan kondisi ekonomi negara (Riyadi:2015) merupakan bagian penting dalam perekonomian mengingat perannya sebagai perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Selain itu berperan pula dalam memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada perusahaan maupun perorangan.

Menurut Siamat (2005:276), “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan baik secara konvensional maupun syariah, serta melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya.

Riyadi (2006:175) mengatakan: “Tingkat kesehatan suatu bank menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan bank yang sangat penting dewasa ini, karena dari hasil penilaian ini akan dapat diketahui performance pemilik dan profesionalisme pengelola bank tersebut.”

Untuk melihat tingkat kesehatan pada Bank-Bank di Indonesia, Bank Indonesia sebagai bank sentral menetapkan tingkat kesehatan berdasarkan pada

tiga kriteria rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo dalam bentuk dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Deposito) dan kredit. Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan hutang, artinya berapa besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Sedangkan profitabilitas sendiri adalah kemampuan memperoleh laba dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba pada tingkat yang diinginkan. Pengertian sehat atau tidaknya sebuah bank berdasarkan standart internasional dikaji atas indikator-indikator CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*).

Selain Bank Konvensional, di Indonesia juga berkembang Bank Syariah. Gagasan mengenai bank syariah sudah ada sejak tahun 1970an, karena pada tahun tersebut pemerintah berencana menerapkan sistem bagi hasil dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah saat ini masih berada pada tahap perkembangan dengan tetap gencar untuk meningkatkan pangsa, salah satunya dari sisi pembiayaan. Selama tahun 2010 perbankan syariah, yang merupakan instrumen pengembangan ekonomi nasional telah mampu memberikan dukungan besar terhadap pengembangan sektor riil yang ada selama ini. BI mencatat pada bulan oktober 2010 total aset perbankan syariah sudah mencapai Rp 86 triliun. Dorongan untuk meningkatkan pangsa inilah kemudian, bank syariah memerlukan analisa yang lebih matang baik dalam konteks persaingan dengan bank konvensional maupun dalam konteks merespon kondisi pasar Bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,- (www.ojk.go.id).

Dewasa ini, selain BMI, terdapat bank syariah lain yang berdiri misalnya Bank Mandiri Syariah (BSM). BSM merupakan bank syariah kedua setelah bank muamalat. BSM merupakan gabungan dari beberapa bank yang dimiliki BUMN yang pada tahun 1998 terkena krisis. Bank Syariah Mandiri ternyata cukup sukses dan menjadi penyemangat kemunculan bank-bank lain di Indonesia (www.kompasiana.com, 2017).

Kehadiran bank syariah diantara bank konvensional adalah untuk menawarkan sistem alternatif bagi umat islam yang ingin mendapatkan layanan pengelolaan keuangan yang baik menurut islam tanpa harus melanggar larangan riba. Pengembangan system bank syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system, yang bertujuan untuk menghadirkan alternatif jasa bank yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Karakteristik sistem bank syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem bank yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, persaudaraan, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Untuk menyediakan beragam produk serta layanan jasa bank yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, bank syariah menjadi alternatif sistem bank yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil (Triandaru dan Santoso, 2009). Bank syariah pun dinilai mampu hidup berdampingan secara serasi dengan bank konvensional dengan persaingan yang sehat dengan bank-bank konvensional, karena bank Islam bersifat eksklusif untuk orang muslim saja. Tetapi tidak ada larangan untuk umat non-muslim melakukan kerjasama dengan bank syariah. Bahkan pengelolaanya pun biasa dilakukan oleh orang-orang non muslim, seperti yang terjadi pada bank Islam di London, Luxemburg, Switzerland dan Pakistan (Sumitro, 2002;50).

Tingginya volume transaksi murabahah jika dibandingkan jenis pembiayaan lainnya. Hal ini dikarenakan pembiayaan murabahah dinilai lebih mudah dan tidak memerlukan analisa yang rumit serta menguntungkan baik dari pihak bank

maupun pihak nasabah. Dengan demikian, pembiayaan murabahah merupakan produk yang sangat penting bagi perbankan syariah di Indonesia.

Oleh karena itu, perlu dikaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil dalam hal ini akad Murabahah. Sehingga faktor-faktor tersebut dapat dioptimalkan untuk mendorong peningkatan volume pembiayaan berbasis bagi hasil ini. Beberapa faktor tersebut berdasarkan hasil studi diantaranya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *BI Rate*, dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) juga beberapa diantaranya berkaitan dengan variabel makroekonomi. Tujuan Penelitian Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*, *BI Rate*, dan *Financing To Deposit Ratio* secara simultan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Indonesia.

Studi Pustaka dan Kajian Teori

Menurut Riyadi (2012:7) Peran bank dalam lalu lintas pembayaran sangat sentral karena pada era modern saat ini banyak transaksi dilakukan dalam jumlah besar, tidak mengenal batas wilayah dan media pembayaran yang digunakan juga semakin bervariasi. Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan pengertian bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992 bahwa Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Peran perbankan dalam menghadapi persaingan global, berdasarkan keadaan ini, terkait dengan peran bank sentral Indonesia, bernama Bank Indonesia (BI), yang memainkan tugas penting dalam mengatur dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi (riyadi:2017)

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam

kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Riyadi (2015) Perbankan syariah adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (UU No 21/2008).

Menghimpun dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat merupakan kegiatan pokok perbankan. Menurut Riyadi (2006:79) Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat. Pemberian dana dari masyarakat ini dilaksanakan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik dan mau menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank (Martono, 2010:24). Menurut Riyadi (2017:390) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki bank. Dalam perusahaan perbankan, segala proses produksi dapat berlangsung apabila memiliki sejumlah modal yang memadai. Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter (Siamat, 2005:139). *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (www.bi.go.id). Salah satu rasio yang digunakan sebagai sumber informasi dan analisis adalah rasio likuiditas atau lebih spesifiknya *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dalam bank syariah rasio ini dikenal dengan istilah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Menurut Wibowo (2007) rasio likuiditas bank adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* diartikan sebagai perbandingan antara

pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. FDR ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli (PSAK 102 paragraf 5).

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2013:174) mengatakan bahwa Murabahah adalah transaksi penjualan barang yang menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah bank syariah beberapa faktor yang diduga berpengaruh adalah Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *BI Rate*, dan Inflasi. Maka kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pembiayaan adalah salah satu aktiva produktif yang merupakan lawan daripada dana pihak ketiga (DPK). Karenanya permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan tentunya juga haruslah mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan DPK karena dengan semakin meningkat DPK yang dikumpulkan bank syariah maka kemungkinan semakin meningkat pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat. Sehingga hubungan DPK terhadap pembiayaan murabahah adalah signifikan positif. Jadi jika jumlah DPK meningkat maka pembiayaan murabahah yang diberikan oleh bank syariah juga meningkat (Saras Pinarigani, 2011:26).

H1: Dana Pihak Ketiga mempengaruhi Pembiayaan Murabahah

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber- sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain- lain. Rasio CAR diperoleh dari perbandingan antara modal yang dimiliki dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Riyadi, 2014). Dengan demikian semakin tinggi CAR yang dimiliki

bank syariah akan memberikan keluasaan manajemen untuk meningkatkan pembiayaan murabahah kepada mitra bisnis

H2: *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi Pembiayaan Murabahah.

BI Rate adalah tingkat suku bunga Bank Indonesia yang diberikan kepada bank yang menyimpan dana di Bank Indonesia. ketika *BI Rate* meningkat maka bank lebih suka menyimpan dananya di Bank Indonesia daripada menyalurkan kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan tingkat pembiayaan menjadi rendah, dengan demikian terjadi hubungan negatif antara *BI Rate* dengan Pembiayaan.

H3: *BI Rate* berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

Menurut Wibowo (2007) rasio likuiditas bank adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. FDR ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat. Demikian sebaliknya, jika terjadi penurunan FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan.

H4: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian resiprokal. Penelitian resiprokal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2014:55). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan dari data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dari suatu individu (*time series*) dan data yang dikumpulkan dari satu waktu dari banyak individu (*cross section*), sehingga dapat disimpulkan data panel merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dari banyak individu (Nachrowi dan Usman 2006:309).

Populasi dan sampel Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan seluruh Bank Syariah di Indonesia. Jumlah Bank Umum Syariah sampai saat ini menurut data Bank Indonesia berjumlah 11 Bank Syariah

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:81). Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik yang dalam pengambilan sampelnya dengan kriteria atau persyaratan tertentu (Sugiyono, 2014:122).

Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: 1. Bank Umum Syariah (BUS) tersebut terdaftar di Bank Indonesia (BI). 2. Bank Umum Syariah (BUS) tersebut memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan terkait variable-variabel yg digunakan untuk penelitian selama periode 2012 – 2016 yang terjadi dalam laporan keuangan masing-masing sampel. 3. Laporan Bank Umum Syariah (BUS) yang menjadi sampel telah di audit, sehingga data yang diambil kemungkinan tidak akan mengalami perubahan. 4. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki asset terbesar

Dengan metode *Purposive Sampling* yang dipilih dalam penelitian sampel penelitian ini, maka sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 5 Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki asset terbesar saja. Bank-Bank syariah tersebut adalah Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah.

Analisis regresi data panel Penelitian ini menggunakan data panel. Menurut Ekananda (2016) data panel (*pooled data*) adalah sebuah set data yang berisi data sampel individe pada periode waktu tertentu, penelitian dengan menggunakan data panel berarti mengumpulkan berbagai observasi menurut individu yang dikumpulkan selama beberapa waktu tertentu di dalam sampel. Dengan kata lain, data panel merupakan gabungan antara data lintas-waktu (*time-series*) dan data lintas-individu (*cross-section*).

Model regresi dengan menggunakan data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y : Variabel terikat yaitu Pembiayaan Murabahah

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi untuk variabel DPK, CAR, BI Rate, dan FDR

X1 – X4 : Variabel DPK, CAR, BI Rate, dan FDR

e : Standar eror

Persamaan di atas dibentuk dengan tujuan untuk memprediksi parameter model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	0.898418	0.045487	19.75109	0.0000
CAR	0.127678	0.090572	1.409682	0.1740
BIRATE	0.389955	0.130598	2.985914	0.0073
FDR	1.123476	0.229581	4.893593	0.0001
C	-6.380247	1.283596	-4.970604	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.103385	0.7427
Idiosyncratic random		0.060850	0.2573

Weighted Statistics			
R-squared	0.938869	Mean dependent var	0.634616
Adjusted R-squared	0.926643	S.D. dependent var	0.279013
S.E. of regression	0.075569	Sum squared resid	0.114214
F-statistic	76.79187	Durbin-Watson stat	0.821663
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.932882	Mean dependent var	2.493095
Sum squared resid	0.774856	Durbin-Watson stat	0.446554

regresi yaitu nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β). Konstanta biasa disebut dengan *intersept* dan koefisien regresi biasa disebut dengan *slope*. Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang dapat digunakan yaitu *Ordinary Least Square* (OLS) atau *Common Effect*, model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect* (Nachrowi & Usman 2006:311).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4.9. Jika dilihat dengan menggunakan model *random effect*, nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,0000, nilai tersebut $< 0,05$ sehingga variabel DPK, CAR, BI Rate, dan FDR secara bersama-sama mempengaruhi variabel pembiayaan murabahah (Uji F). Namun, jika dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel (Uji t), Hanya variabel DPK, BI Rate dan FDR yang berpengaruh karena nilai probabilitasnya $< 0,05$, yaitu 0,0000 untuk variabel DPK, 0.0073 untuk variabel BI Rate dan 0.0440 untuk variabel FDR. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh CAR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1740 untuk variabel CAR yang berarti bahwa variabel tersebut tidak mempengaruhi pembiayaan murabahah. Nilai *Adjusted R²* dengan menggunakan model *random effect* sebesar 0,8467. Sehingga berarti bahwa variabel DPK, CAR, BI Rate, dan FDR mempengaruhi variabel pembiayaan murabahah sebesar 93,88 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 6,12% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Murabahah Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan nilai probabilitas untuk variabel DPK sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Dari hasil pengujian juga dapat terlihat bahwa hubungan antara DPK dengan pembiayaan murabahah adalah positif. Semakin tinggi DPK maka semakin tinggi pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Murabahah Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan probabilitas variabel CAR sebesar 0.1740 dimana nilai tersebut $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Dari hasil tersebut juga dapat terlihat bahwa hubungan

antara CAR dengan pembiayaan murabahah adalah positif. Semakin tinggi CAR maka semakin baik pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah. Pengaruh BI Rate terhadap Pembiayaan Murabahah Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan nilai probabilitas variabel BI Rate sebesar 0.0073 dimana nilai tersebut $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Dari hasil pengujian juga dapat terlihat bahwa hubungan antara BI Rate dengan pembiayaan murabahah adalah positif. Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan nilai probabilitas variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0.0001 dimana nilai tersebut $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Dari hasil pengujian juga dapat terlihat bahwa hubungan antara FDR dengan pembiayaan murabahah adalah positif. Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, BI RATE, dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan nilai probabilitas (f-statistik) sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) , *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BI Rate , dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Untuk variable Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah pada bank umum syariah 2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah pada bank umum syariah 3. BI Rate memiliki berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah pada bank umum syariah 4. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah pada bank umum syariah. 5. Berdasarkan hasil pengujian secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (f-statistik) sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ,

maka dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *BI Rate*, dan *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan murabahah. Bank Umum Syariah perlu memperhatikan juga FDR, karena variabel tersebut dapat mempengaruhi Pembiayaan Murabahah. Dalam hal ini berarti bahwa Bank Umum Syariah harus memperhatikan besarnya rasio FDR sesuai ketentuan Bank Indonesia agar rasio likuiditas bank tetap terjaga. Bank umum syariah juga perlu mempertimbangkan lagi tingkat suku bunga BI dalam pengambilan keputusan apakah akan menempatkan dananya pada BI atau menyalurkannya pada masyarakat sebagai pembiayaan Lalu di sisi lain dengan dominasi produk pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa perbankan syariah di negara kita belum mampu dalam melakukan inovasi produk apabila dari sisi operasional bank masih bergantung kepada pembiayaan murabahah dengan alasan efektifitas diharapkan setiap bank syariah untuk lebih memperhatikan aturan yang berlaku atas produk tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, Aristantia Radis. 2015. Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan ROA terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Ali, Herni dan Miftahurrohman. 2016. Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 6 (1) 31-44
- Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet
- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Indeks
- Azmi, Fika. 2015. Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Graduasi*, Vol. 34 (1) ISSN 2088-6594

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ekananda, Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda, Mustafa, Handi, dan Ranti. 2008. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Karim, Adiwarmarman. 2008. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Katmas, Ekarina. 2014. Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kusnianingrum, Devi dan Akhmad Riduwan. 2016. Determinan Pembiayaan Murabahah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5 No. 1
- Martono. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia
- Manurung, Mandala, dan Pratama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. 2006. *Ekonometrika*. Jakarta: LPFE UI.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pauzi, Agus. 2011. Analisis Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Assets serta Implikasinya terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 102 tentang Akuntansi Murabahah
- Pohan, Aulia. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Prastanto. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, Vol 2 (1)
- Pratami, Wuri Arianti dan Harjum Muharam. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Assets (ROA) terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
- Pratin, Akhyar Adnan. 2005. Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). *SINERGI: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 35-52
- Qolby, Muhammad Luthfi. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007-2013. *Economics Development Analysis Journal*, Vol 2 (4)
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi, Selamat ,Hadiyadi dan Puji (2012). Manajemen jasa-jasa Perbankan dalam dan luar negeri Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi, Selamat.(2015). Financial Reengineering Forward Transactions Into Islamic Forward To Increase The Role Of Islamic Banking In Indonesia In the Global Market. *International Journal of Advanced Research* (2015), Volume 3, Issue 12, 1070 – 1076
- Riyadi, Selamat.(2017). Manajemen Perbankan Indonesian Teori, praktek dan Studi kasus. Depok divisi perguruan tinggi
- Riyadi, Selamat.(2017). Financial performance efficiency of Indonesia government banks in improving profitability. *International Journal finsncisl innovation in banking*, vol.1.1.nos.3/4.2017
- Riyadi, Selamat. (2014) Strategi Pengelolaan Non Performing Loan Bank umum Yang Go Publik. *Jurnal Dinamika manajemen*, vol.6,No.1,2014,pp:84-96
- Sari, Siska Wulan. 2016. Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia. http://www.kompasiana.com/siskawulansari/pertumbuhan-perbankan-syariah-di-indonesia_571d6b359893732405a8516b. Diakses pada tanggal 21 Januari 2017

- Siamat, Daglan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sigit, Triandaru dan Totok, Budisantoso. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sumitro, Warkum. 2002. *Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait BMI dan Tafakul di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Supangat, Andi. 2010. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- Wardiantika, Lifestin dan Rohmawati Kusumaningtias. 2014. Pengaruh Dpk, Car, Npf, Dan Swbi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 2 (4)
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.
- Yaya, Rizal dkk. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zaenuri, Fikri. 2012. Analisis Pengaruh Variabel Biaya Operasional, Volume Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil DPK, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Margin Murabahah. *Skripsi Universitas Indonesia* Diakses pada tanggal 21 Januari 2017

